

**FILM DAN PEMANFAATAN TAMAN FILM SEBAGAI MEDIA
KREATIF SINEAS MUDA KOTA BANDUNG**
(Studi Deskriptif tentang Pemanfaatan Media Film dan Taman Film
Kota Bandung sebagai Ajang Kreativitas Sineas Muda)

*Ani Yuningsih
M. Husen Fahmi
Mohamad Subur Drajat*

*Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi - Universitas Islam Bandung
yuningsihani@yahoo.com; husen fahmi@yahoo.com; msuburdrajat@gmail.com*

ABSTRAK

Taman-taman di Kota Bandung, setelah ditata ulang oleh walikota Ridwan Kamil, kini memiliki nama yang unik dan kreatif. Selain nama Taman Jomblo yang mengundang komentar dan kritik dari berbagai pihak, juga ada sebuah taman yang dinamai Taman Film. Taman Film dibuat dengan konsep arena terbuka, mirip arena nonton wayang di jaman dahulu, hanya berbeda konten dan materinya. Tujuannya adalah untuk menyediakan ruang publik, ruang *screening* dan ruang apresiasi untuk warga kota Bandung. Film merupakan salah satu media komunikasi konvensional yang sangat fleksibel dalam mewadahi kreativitas pengemasan dan pengelolaan pesan. Film mengandung aspek audio, teks dan gambar visual, musik, dan lain-lain yang terpadu satu lain, sehingga memungkinkan penggagas film mengeksplorasi kapasitas media tersebut, untuk secara kreatif menyampaikan pesan atau gagasan yang lebih bermakna, lebih kompleks dan mendalam. Konsep taman film sebetulnya kreatif dan unik, karena dapat menampung dan sekaligus menjadi ajang presentasi karya-karya film, termasuk film-film indie karya sineas muda. Fungsi taman film pun dapat berkembang lebih luas, yakni menjadi ajang pameran karya sineas muda Kota Bandung, menjadi wadah interaksi sosial yang produktif di kalangan pemuda, juga menjadi representasi kota Bandung sebagai kota yang memiliki pemuda yang kreatif dan bercita rasa tinggi. Namun bagaimana pemanfaatan taman film tersebut di kalangan sineas muda, perlu ditelusuri dan dikaji, agar dapat dikritisi penataan dan pengelolannya secara optimal, terutama bagi keberlangsungan dunia perfilman kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan taman film saat ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh para sineas muda, karena belum adanya kejelasan prosedur dan pengelolannya. Keberadaan taman film saat ini belum dapat berkontribusi bagi citra kota "Bandung Juara" dan "Bandung Kreatif". Banyak sineas muda kota Bandung yang cenderung menggelar karyanya di ajang festival yang diselenggarakan di luar kota Bandung, karena dianggap lebih prestisius. Sineas muda juga mengakui bahwa Bandung belum memiliki wadah untuk komunitas film yang representatif, sehingga pengelolaan taman film ke depan dapat diarahkan untuk menjadi sarana "tempat nongkrong dan ajang adu prestasi" para pembuat film, terutama dalam hal ini para sineas muda yang masih membutuhkan wadah untuk bereksperimen, berkolaborasi dan menempa diri.

Kata kunci: *sineas muda, taman film, komunitas film, pemanfaatan media*

Pendahuluan

Taman-taman di Kota Bandung, setelah ditata ulang oleh walikota Ridwan Kamil, kini memiliki nama yang unik dan kreatif. Selain nama Taman Jomblo yang mengundang komentar dan kritik dari berbagai pihak, juga ada sebuah taman yang dinamai Taman Film. Taman Film dibuat dengan konsep arena terbuka, mirip arena nonton wayang di jaman dahulu, hanya berbeda konten dan materinya.